

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dengan mayoritas muslim terdapat berbagai makam-makam yang disucikan. Dengan adanya makam-makam tersebut uniknya masyarakat sering sekali mengunjungi tempat-tempat ziarah. Diantaranya adalah makam para Wali Songo, orang-orang saleh, dan makam para kekasih Allah.

Ada berbagai macam makam-makam yang sering dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah. Diantaranya adalah makam Sunan Gunung Jati di Cirebon, makam Sunan Ampel di Surabaya, makam Sultan Maulana Malik Ibrahim di Gresik, makam Sultan Maulana Hasanuddin di Banten, dan masih banyak makam-makam yang lainnya.

Di wilayah bagian Barat sebelah Jakarta kabupaten Serang provinsi Banten, banyak sekali makam-makam orang saleh yang belum diketahui oleh banyak orang terutama di Gunung Santri. Namun pada saat ini keberadaan Gunung Santri tersebut sudah mulai dikenal oleh orang-orang sekitar karena pada saat ini Gunung Santri dijadikan sebagai objek wisata ziarah.

Gunung Santri merupakan sebuah bukit sekaligus nama kampung yang berada di desa Bojonegara, bertepatan di kabupaten Serang, provinsi Banten. Letak Gunung Santri ini dikelilingi oleh beberapa gunung yang memanjang, mulai dari pantai dan berakhir pada induk gunung yang dinamakan Gunung Gede. Di puncak Gunung Santri tersebut terdapat makam Syekh Muhammad Sholeh. Oleh

karena itu Gunung Santri bukan hanya sekedar tempat untuk berziarah namun juga disebut sebagai objek wisata ziarah.

Wisata ziarah adalah wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam sebuah masyarakat. Wisata ini biasanya dilakukan perorangan atau rombongan untuk mengunjungi tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin, juga ke makam para kekasih Allah.¹

Syekh Muhammad Sholeh ialah salah satu orang saleh yang disebut sebagai Wali oleh masyarakat sekitar. Ia dikenal sebagai mubaligh Islam yang telah merintis serta memelopori penyiaran dan pengembangan agama Islam di daerah Jawa. Beliau juga merupakan salah satu ulama penyebar agama Islam yang terkenal di kawasan pantai utara Banten. Sehingga banyak peziarah yang mengunjungi makam tersebut dengan mempunyai maksud-maksud tertentu.

Dengan keberadaan makam di puncak Gunung Santri ini sangatlah menguntungkan bagi masyarakat sekitar serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Penghasilan dari masyarakat itu sendiri keuntungannya sangat lumayan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari baik sandang, pangan, maupun papan.

Para pengunjung setiap tahunnya diperkirakan puluhan ribu orang yang berziarah ke Gunung Santri makam Syekh Muhammad Sholeh. Setiap peziarah ataupun masyarakat setempat yang berkunjung ke makam tersebut memiliki pandangan yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa makam Syekh

¹ Purwadi, dkk. 2006. *"Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual"*. (Jakarta: Kompas). h.17.

Muhammad Sholeh ini adalah makamnya seorang wali, ada juga yang mengatakan bahwa makam Syekh Muhammad Sholeh ini hanya makam orang yang saleh, yang terkenal dengan batu nisannya. Setiap peziarah tentunya memiliki motivasi serta pengalaman keagamaan yang berbeda-beda, antara peziarah satu dengan peziarah lainnya. Diantaranya adalah merasakan sebuah ketenangan batin, merasakan ketetraman, adem ayem, dan keafdolan atau kepuasan tersendiri setelah berziarah ke makam Sultan Maulana Hasanuddin di Banten, lalu berkunjung ke makam Syekh Muhammad Sholeh yang terletak di puncak Gunung Santri

Dari pemaparan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan riset selanjutnya terhadap pandangan masyarakat yang merasa terbantu secara ekonomi, serta pandangan pengunjung yang mempunyai motivasi serta pengalaman keagamaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu penulis merasa tertarik dan mengangkat judul “MAKNA KEBERAGAMAAN DALAM WISATA ZIARAH (Studi Deskriptif di Makam Syekh Muhammad Sholeh Gunung Santri Bojonegara Serang Banten).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan peziarah dan masyarakat terhadap keberadaan makam Syekh Muhammad Sholeh?
2. Apa motivasi peziarah berwisata ziarah ke makam Syekh Muhammad Sholeh?

3. Bagaimana pengalaman keagamaan peziarah pasca berwisata ziarah ke makam Syekh Muhammad Sholeh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakanya penelitian ini adalah mengenai tentang beberapa hal yakni;

1. Untuk mendeskripsikan tentang pandangan peziarah dan masyarakat terhadap keberadaan makam Syekh Muhammad Sholeh.
2. Untuk mengetahui motivasi peziarah yang berwisata ziarah ke makam Syekh Muhammad Sholeh.
3. Untuk mengetahui pengalaman keagamaan peziarah pasca berwisata ziarah ke makam Syekh Muhammad Sholeh.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis sedikitnya dapat memberi sebuah wawasan mengenai pengalaman serta makna peziarah terhadap Makam Syekh Muhammad Sholeh.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan sebuah masukan mengenai pandangan serta motivasi peziarah terhadap suatu objek wisata ziarah.

E. Tinjauan Pustaka

Demi kesempurnaan karya ilmiah ini, selain penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan, maka dalam penulisan diperlukan sebuah dukungan dari peneliti terdahulu. Oleh karena itu ada beberapa contoh yang berkaitan dengan tulisan karya ilmiah ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Abdul Bahits, dkk dalam jurnal manajemen yang diterbitkan pada bulan Desember tahun 2020. Vol. 6, No. 2. Yang berjudul “Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten”. Jurnal ini memfokuskan pada tempat wisata religi yakni wisata Gunung Santri. Mengenai tentang bagaimana pengembangan wisata religi, pengembangan sumber daya manusianya, pengembangan sarana dan prasarana serta pengembangan strategi promosi wisata religi Gunung Santri. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. yang di mana metode ini melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi yang disajikan dalam bentuk data.
2. Hana Nurrahmah dalam skripsinya yang disusun pada tahun 2014 yang berjudul “Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro di Kampung Pulobata Karang”. Penelitian ini menggunakan paradigma deskriptif-kualitatif, yang di mana penelitian ini membahas 2 sub. Sub yang

pertama mengenai ziarah kubur menurut pandangan Islam, yang konon katanya pada masa pra islam ziarah kubur ini tidak diperbolehkan oleh Rasulullah SAW karena pada saat itu umat Islam belum kuat keimanannya di khawatirkan orang yang beziarah kubur ini menyimpang dari ajaran Islam. Namun seiring berjalannya waktu Nabi pun memperboehkan umatnya untuk melakukan ziarah kubur yang demikian itu akan mengingatkan kita kepada kematian dan hari akhirat. *yang kedua* pelaksanaan ziarah kubur di makam Syeh Quro, yang berkaiatan dengan peziarah seperti 1). Peziarah harus laporan kepada petugas untuk pendataan di pos jaga yang sudah ada di gerbang pintu masuk utama dengan menyerahkan KTP asli (tidak boleh Fot Copy KTP), semua pendataan yang masuk didata dan masuk pada pendataan Desa. 2). Peziarah yang datang harus memberikan laporan dengan menyebutkan tujuan ziarah kepada juru knci, dan juru kuncilah yang menyampaikan doanya kepada Allah. 3). Mengucapkan salam, kiim surat Al-fatihah kepada sohibul makam.

3. Karya Zafwiya Nur Safitri, (Tahun: 2017). Penelitian ini berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Ziarah Kubur Pada Makam Ulama di Samalanga”. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu kualitatif-deskriptif. Yang di mana objeknya adalah gejala yang sulit diangkakan atau dibuat angket. Karangan Zafwiya Nur Safitri ini memfokuskan pada pandangan masyarakat mengenai tentang ziarah kubur, di mana ziarah ini merupakan suatu kunjungan ke makam orang terdahulu, yang dilakukan secara turun-temurun yang sudah menjadi kebiasaan atau

kepercayaan ajaran dari nenek moyang. Juga mengenai tentang interaksi yang terjadi di lingkungan ziarah kubur yang bersifat sosial, serta motif dan tujuan dari masyarakat itu sendiri.

Dari berbagai penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah pada pandangan, motivasi serta pengalaman peziarah pasca berwisata ziarah ke makam Syekh Muhammad Sholeh.

Dan Persamaanya adalah mengenai tentang metode yang digunakan, yakni metode deskriptif-kualitatif. Kenapa harus metode deskriptif-kualitatif? Karena pada metode ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yakni berupa tulisan-tulisan, kata-kata (lisan), serta dokumen-dokumen yang dihasilkan dari sumber informasi yang kita teliti.

F. Kerangka Pemikiran

Wisata adalah sebuah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan sendiri tanpa ada unsur paksaan dari orang lain. Tentunya wisatawan mempunyai sasaran serta tujuan untuk mencapai daerah wisata tersebut.

Indonesia adalah suatu negara yang disebut sebagai NKRI yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki kepulauan besar di dunia yang terdiri dari lebih 17.000 pulau, namun hanya 7.000 pulau yang sangat berpengaruh di negara Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia dari sabang sampai merauke kita ketahui bahwa Indonesia memiliki berbagai

macam Suku, Bangsa, Bahasa, Agama, Ras, Kebudayaan, dan lain sebagainya juga memiliki banyak sekali tempat wisata yang tidak diketahui jumlahnya.

Menurut Khodyat dalam Kurmansah bahwa pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang sifatnya hanya sementara dilakukan oleh perorangan atau berkelompok, sebagai suatu usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu. Wisata yang digemari anak muda pada zaman sekarang ini salah satunya adalah wisata ziarah, apalagi dikalangan anak santri atau pemuda hijrah.

Mengenai tentang wisata religi atau wisata ziarah adalah sebuah perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat, menyaksikan atau mengikuti upacara-upacara keagamaan, seperti halnya berkunjung ke makam-makam para wali, orang saleh, para ulama, orang yang berilmu dan makam-makam orang yang bersejarah serta memiliki legenda istimewa semasa hidupnya, atau hanya melihat sebuah bangunan yang mengandung unsur sebuah sejarah.

Wisata ziarah ini berkaitan erat dengan sebuah keberagamaan. Dimana keberagamaan ini menimbulkan suatu makna atau arti yang dipakai masyarakat dalam menjalani roda kehidupannya. Menurut M. Quraish Shihab, agama adalah suatu hubungan antara makhluk dan sang *Khaliq*. Hubungan ini terwujud dalam sikap batin seseorang serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya yang pastinya tercermin dalam sikap kesehariannya.²

² Shihab M Quraish. 2004. "Membumikan Al-Qur'an". Cet. XXVIII. (Bandung: Mizan).

Menurut Clifford Geertz, agama adalah suatu sistem simbol yang bertujuan untuk menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah menyebar dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang dengan cara membentuk konsepsi tentang sebuah tatanan umum eksistensi dan melekatkan konsepsi ini kepada pancaran-pancaran faktual, dan pada akhirnya perasaan dan motivasi ini akan melihat sebagai suatu realitas yang unik.³

Maksud dari pengertian diatas adalah bahwa sebuah sistem simbol menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah menyebar dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang.⁴ Perasaan ini tidak datang begitu saja dan bukanlah hal yang sepele. Perasaan tersebut muncul karena agama memiliki peran yang amat penting, agama membentuk konsep-konsep tentang tatanan seluruh eksistensi.

Geertz meringkas pandangan agama menjadi dua tema, yakni; pandangan hidup serta etos ide-ide konseptual dan kecendrungan adat istiadat. Geertz mengatakan bahwa agama melekatkan konsep-konsep ini kepada pancaran-pancaran faktual yang menimbulkan perasaan dan motivasi yang akan terlihat sebagai realitas yang unik. Sederhanyanya, agama ini membentuk sebuah tatanan kehidupan dan sekaligus memiliki posisi yang istimewa. Hal ini membedakan agama dengan sistem kebudayaan lain adalah dengan adanya simbol-simbol dalam agama yang menyatakan kepada kita bahwa terdapat

³ Pals Daniel L. 2012. *"Seven Theories of Religion"*. (Jogjakarta: IRCiSoD).

⁴ Pals Daniel L. 2012. *"Seven Theories of Religion"*. (Jogjakarta: IRCiSoD).hal.343.

sesuatu “yang benar-benar riil” yaitu sesuatu yang oleh manusia itu sendiri sangat dianggap penting.⁵

G. Metode Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian guna memperoleh data yang akan diteliti secara sistematis.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, penulis mengambil Desa Bojonegara, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, karena Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi yang kaya akan wisata religinya.

2. Jenis Data

Penelitian yang penulis gunakan pada “MAKNA KEBERAGAMAAN DALAM WISATA ZIARAH (Studi Deskriptif di Makam Syekh Muhammad Sholeh Gunung Santri Bojonegara Serang Banten)” merupakan suatu penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang di mana penelitian ini menghasilkan data yang eksplisit berupa kata-kata yang tertulis atau lisan serta perilaku seseorang yang kita lihat, dan diarahkan pada latar alamiah individu secara menyeluruh.⁶ Mantra mengungkapkan bahwa metode kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang

⁵ Pals Daniel L. 2012. “*Seven Theories of Religion*”. (Jogjakarta: IRCiSoD).hal.344.

⁶Ati, Ahsana Mustika. 2011. “*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)*” Skripsi. Dakwah, Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negri Walisongo, Semarang. h.12.

dapat menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata (lisan) ataupun tulisan, atau didapat dari apa yang kita lihat dan apa yang kita amati.⁷

Alasan peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dapat di ambil dan diterapkan adalah data yang berasal dari data tertulis baik dari lisan maupun tulisan, serta peneliti bisa langsung survei atau langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi dari wilayah yang diteliti secara mendalam. Baik informasi dari warga setempat, pedagang atau bahkan peziarah.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Psikologis*. Dengan menggunakan teori dari Clifford Geertz yakni teori makna. Makna di sini mengandung arti bahwa menemukan apa yang sesungguhnya berada di balik perbuatan seseorang, makna yang ada di balik seluruh kehidupan dan pemikiran ritual, setruktur, dan kepercayaan mereka. Ketika kita berbicara tentang makna, kita menganggap bahwa makna ini adalah sesuatu yang bersifat pribadi atau suatu ide yang terdapat pada diri seseorang.

Namun perlu di cerna lebih dalam lagi bahwa makna juga tidak selalu demikian. Akan tetapi kita menyadari bahwa kebudayaan sebuah masyarakat tentu saling berbagi dalam konteks makna.

⁷ Siyato, Sandu & Ali Sodik. 2015. "*Dasar Metodologi Penelitian*". (Yogyakarta: Literasi Media Publishing). h.28.

Menurut Geertz, kebudayaan itu terdiri dari struktur-struktur makna dalam tema-tema berupa sekumpulan tanda yang dengannya masyarakat melakukan sebuah tindakan, mereka dapat hidup di dalamnya ataupun menerima celaan atas makna tersebut dan kemudian menghilangkannya.⁸ Kita juga harus ingat bahwa suatu kebudayaan bukan hanya sekedar makna saja, tetapi sebagai sesuatu yang murni bermuatan sistem-sistem simbol, adat istiadat atau perilaku masyarakat yang juga harus diamati. Sebab kebudayaan menemukan artikulasinya melalui alur tingkah laku atau lebih tepatnya melalui tindakan sosial.

4. Sumber Data

Data adalah suatu gambaran mengenai suatu hal yang berkaitan dengan fakta. Untuk memperoleh data tersebut maka sumber data yang dipakai adalah;⁹

a. Data Primer

Data Primer merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung dari hasil yang kita teliti. Data primer ini diperoleh dari informan atau narasumber melalui tahap wawancara dan observasi terhadap suatu pengunjung yang berziarah ke Makam Syekh Muhammad Sholeh Gunung Santri Serang Banten.

b. Data Sekunder

⁸ Pals Daniel L. 2012. *“Seven Theories of Religion”*. (Jogjakarta: IRCiSoD). hal. 338.

⁹ Soewadji, Jusuf. 2012. *“Pengantar Metodologi Penelitian”*. (Jakarta: Mitra Wacana Media).

Data sekunder merupakan data yang didapat dari perantara secara tidak langsung dengan kata lain peneliti harus melakukan kunjungan baik itu ke perpustakaan, pusat kajian, atau banyak membaca buku, laporan, jurnal atau karya ilmiah yang lainnya yang berkaitan dengan apa yang akan kita teliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah langkah awal untuk memecahkan sebuah masalah tertentu. Kita dapat memperoleh data tertentu atau data yang dibutuhkan dengan melalui beberapa tahapan. Diantara tahapan untuk mendapatkan suatu data tertentu adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang dengan ingin mengetahui suatu informasi dari seseorang lainnya. dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰ *Interview* memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan *interview*, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti.¹¹

¹⁰ Mulyana, Deddi. 2007. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

¹¹ Siyato, Sandu & Ali Sodik. 2015. "*Dasar Metodologi Penelitian*". (Yogyakarta: Literasi Media Publishing). h.76.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Jenis yang kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 teknik dalam wawancara. Yang *pertama*, wawancara langsung (*direct interview*), dan yang *kedua* wawancara tidak langsung (*indirect interview*).

1. Wawancara langsung (*direct interview*) adalah sebuah wawancara yang dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai.
2. wawancara tidak langsung (*indirect interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan cara melalui perantara orang lain atau melalui media artinya tidak ada tatap muka antara pewawancara dengan informan atau tidak menemui langsung kepada sumbernya.

Dalam teknik wawancara tersebut peneliti mewawancarai kurang lebih 11 informan mulai dari wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung ini terdiri dari 1 juru kunci, 1 penjaga kotak sodaqoh milik pribadi, 1 pedagang yang berjualan di puncak Gunung Santri, 1 warga Gunung Santri dan 4 orang peziarah.

Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan melalui media sosial yang berjumlah 3 orang peziarah yang pernah berkunjung dan berziarah ke makam Syekh Muhammad Sholeh.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses di mana peneliti melakukan kunjungan ke Gunung Santri makam Syekh Muhammad Soleh untuk mendapatkan data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut digunakan untuk memberi jawaban dari suatu masalah yang dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Sebagai pengamat kita harus jeli dalam mengamati sebuah kejadian yang dilihat oleh mata kita dan hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamatan harus dilakukan secara objektif.¹²

Observasi ini dilakukan peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian di makam Syekh Muhammad Soleh Gunung Santri. Pada tahap awal ini peneliti melakukan penjelajahan secara universal dan menyeluruh, kemudian pada observasi berikutnya mengambil gambar atau foto terhadap kegiatan keagamaan di makam Syekh Muhammad Sholeh Gunung Santri, seperti pengunjung yang sedang berziarah, penjaga kotak amal dan pedagang-pedagang yang berjualan di sepanjang jalan menuju puncak Gunung Santri.

¹² *Ibid.* hal. 77.

c. Dokumentasi

Secara umum dokumentasi merupakan suatu catatan otentik yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum.¹³ Dokumentasi adalah sebuah bentuk kegiatan atau proses untuk mendapatkan bukti tercatat. Baik itu tulisan atau berupa audio visual, dan gambar-gambar yang ada dilokasi penelitian. Hasilnya dikumpulkan dalam bentuk digital, baik rekaman maupun gambar serta catatan penelitian dalam suatu dokumen digital. Tujuannya adalah untuk mendukung data dan informasi dari hasil wawancara dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terakhir dalam metode penelitian, pada tahapan ini peneliti mengumpulkan sejumlah data-data yang telah ditemukan baik dari hasil wawancara, observasi ataupun data-data yang lainnya. Dalam penganalisisan ini, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan data. Teknik deskriptif data ini digunakan pada saat penelitian yang disampaikan berdasarkan pada cara penyampaian atau cara nanti menyampaikan dalam skripsi yang dibuat, model penyampaiannya adalah dengan cara menceritakan secara detail, setiap kejadian yang ada di lapangan, dan tidak mencampurkan pendapat kita di dalamnya. Jadi murni saja, hanya menyampaikan apa yang kita lihat, apa yang kita dengar, apa

¹³ Yustiana, Olfah & Abdul G. 2016. "*Dokumentasi Keperawatan*". (Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia)

yang kita foto. Hasil analisis kualitatif Sebagian besar berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi, atau rencana bertindak.¹⁴



¹⁴ Dani, S. 2002. *“Menjadi Peneliti Kualitatif”*. (Bandung: CV. Pustaka Setia).

